

Socialization is Important to Grow Social Sense and Empathy for People in Berkat Bintang Sejati Orphanages

Feby Yoana Siregar¹, Merry Rusida S², Devi Alvionita Alindra³, Wenny⁴, Ivana⁵, Kiki Goslim⁶, Herlin Munthe⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Prima Indonesia
merryrusida@unprimdn.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3539>

Abstract: *Community Service Activities are carried out on Jl Sei Sihalian, Sei Sikambang D, Kec. Medan Petisah, Medan City, North Sumatra 20114. Time for implementation activities January 28 2024. Service activities carried out in the form of discussions and direct practice with children at the Berkat Bintang Sejati Orphanage. In helping children overcome their problems and find alternatives to fulfill their living needs and have the skills to provide them with life. In this program children are expected to be able to live independently and develop every potential they have so that the child's welfare can be fulfilled and the child's normal development can be fulfilled and it is hoped that the child will be able to develop the abilities he has, because in a child's development it is hoped that all the child's needs can be met, so that development children become optimal.*

Keyword: *Important to Grow Social Sense and Empathy*

Pendahuluan

Panti asuhan merupakan lembaga yang menjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan hak-hak anak secara universal, yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011. Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan (Yahya, 2022).

Panti Asuhan merupakan rumah tempat melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan baik anak-anak yatim piatu maupun anak-anak terlantar sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab pada anak-anak terlantar (Kasim dkk,2019). Panti Asuhan tidak hanya menjadi rumah dan tempat berlindung bagi anak-anak yang tidak memiliki atau kehilangan orangtuanya, tetapi juga menjadi tumpuan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu dan keluarga yang bermasalah dengan tujuan untuk memberikan binaan dan pendidikan bagi semua anak-anak agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka dihari ke depan. Sebagai suatu bentuk rasa peduli kami terhadap keadaan sekitar, maka sebagai generasi muda

yang memiliki kemampuan untuk menolong satu sama lain, dalam mengadakan sebuah bentuk kegiatan yang dapat berguna bagi anak-anak di Panti Asuhan. Banyak pihak yang tidak menyadari bahwa di sekitar kita terdapat orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan dari kita, yang walaupun kecil namun sangat berguna untuk membantu meringankan beban Panti Asuhan.

Menurut Depsos RI (2004: 4) panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional Panti Asuhan merupakan rumah tempat ternyaman.

Melalui sosialisasi warga masyarakat akan mengetahui peranan dari masing-masing individu dan menerima penanaman atau penyampaian pesan yang sebagaimana diharapkan oleh nilai-nilai sosial yang ada dengan adanya interaksi sosial. Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna di mana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat (Anwar, 2018:67). Menurut Vander (dalam Syarif, 2012) sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu studi yang ada di Perguruan Tinggi yang bertujuan sebagai suatu pengalaman agar terjun ke lapangan, lalu mencari sasaran permasalahan sosial yang masih terjadi dan membantu mencari solusi atas permasalahan tersebut serta akan menciptakan sebuah interaksi. Hal ini merupakan kegiatan wajib ada di Perguruan Tinggi guna memberikan pengalaman untuk memahami dan memberikan solusi perubahan pada permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dengan membentuk masyarakat yang maju maka secara tidak langsung akan terbentuk pula sebuah kebudayaan yang maju karena sebuah kebudayaan berawal dari kumpulan masyarakat yang saling mempengaruhi dan melengkapi satu sama lain (Ali, 2015). Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui sosialisasi penting untuk menumbuhkan rasa sosial dan empati masyarakat di panti asuhan berkat bintang sejati

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Prima Indonesia dilaksanakan di Jl Sei Sihalian, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Jumlah pelaksana kegiatan PKM yaitu 6 orang dosen dari Universitas Prima Indonesia serta 40 peserta. Waktu kegiatan pelaksanaan 28 Januari 2024. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan berupa ceramah dan Tanya jawab terhadap anak-anak yang ada di Panti Asuhan Berkat Bintang Sejati.

Hasil dan Diskusi

Dalam tahap pengabdian kepada masyarakat ini team Dosen Universitas Prima Indonesia Fakultas Ekonomi Menyampaikan diskusi berupa motivasi dan semangat bagaimana meningkatkan rasa peduli dan cinta kasih sosial terhadap sesama. Beberapa materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Metode presentasi berupa sosialisasi kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok sasaran, terutama yang berkenan dengan materi dan tujuan kegiatan yang dilakukan. Pengasuhan juga berperan mendukung oran tua atau anggota keluarga lainnya untuk tetap melaksanakan perannya sebagai orang tua selama anak tinggal di panti asuhan.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan dalam Meningkatkan Pengetahuan

2. Metode pelatihan dan pendampingan untuk mengajarkan kepada kelompok anak-anak Panti Berkat Bintang Sejati tentang bagaimana melatih diri untuk mandiri dengan cara mengajarkan anak-anak sebelum makan cuci tangan sendiri, mengajarkan berdoa dulu sesuai dengan agama masing-masing, serta mengajak anak panti bermain sambil belajar yaitu baca tulis.



Gambar 2. Pelatihan Pendampingan Kepada Anak-anak Panti

3. Metode Praktek Mandiri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok anak-anak Panti Asuhan untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana mengurus diri nya sendiri, menjadi pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja. Sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya maupun hidup keluarganya.
4. Dalam kehidupan sehari-hari hidup saling tolong menolong , peduli terhadap anak-anak yang yang membutuhkan kasih sayang dimana mereka sangat cepat ditinggakan. Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis panti/lembaga asuhan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Tujuan dari pengasuhan alternatif, termasuk yang dilakukan melalui panti/lembaga asuhan harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, kelekatan (attachment), dan permanensi melalui keluarga pengganti.
5. Pengasuhan berbasis panti/lembaga asuhan merupakan alternatif terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat, atau keluarga pengganti. Anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif adalah anak yang berada pada situasi sebagai berikut:
 - a) Keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya.
 - b) Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui
 - c) Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran, atau eksploitasi

sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.

- d) Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam
6. Acara Penutup yaitu dengan memberikan sedikit bantuan berupa penyerahan bahan pokok seperti beras, telur, minyak, makanan bayi, vitamin dll yang bermanfaat serta dapat meringankan sedikit beban panti dalam membiayai anak-anak panti tersebut.



Gambar 3. Penyerahan Sedikit Bantuan Terhadap Anak-anak Panti



Gambar 4. Kegiatan PKM bersama Mahasiswa

Hasil yang dicapai setelah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh team dosen, terlihat ada sedikit perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat. Perubahan ini tidak terjadi langsung secara drastis namun bisa dilihat dari waktu ke waktu mereka telah memahami pentingnya empati dan rasa gotong-rojong antar sesama. Menurut Besel dan Yuille (dalam Ni'mah, 2017:105) terdapat tiga komponen sikap empati antara lain:

- a. Kognitif empati yaitu memahami orang lain dengan mengetahui apa yang dipikirkan orang tersebut, dimensinya yakni perspektif taking.
- b. Emosional empati yaitu kemampuan untuk mengetahui emosi yang sedang dirasakan dan dialami orang lain, dimensinya yaitu empati consent dan fantasy.
- c. Sosial skill yaitu keterampilan bersosial pada kecepatan memberi respon, dimensinya dititik beratkan pada personal distress.

Memiliki empati dapat mencakup memiliki pemahaman bahwa ada banyak faktor yang masuk ke dalam pengambilan keputusan dan proses berpikir kognitif (Syafitri, 2020:136).

Kesimpulan

Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah untuk membantu anak dalam mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya serta mempunyai keterampilan untuk bekal hidupnya. Dalam program ini anak diharapkan mampu untuk hidup mandiri dan mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya sehingga kesejahteraan anak dapat terpenuhi dan perkembangan anak yang wajar dapat terpenuhi serta diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuan yang ia miliki, karena dalam perkembangan seorang anak diharapkan semua kebutuhan anak dapat terpenuhi, sehingga perkembangan anak menjadi optimal.

Daftar Referensi

- Ali, A. 2015. Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. [Internet]. [diakses 2020 Oktober 25]. Tersedia pada: https://www.kompasiana.com/aus_ofali/551046768133119a36bc61a_e/peran-mahasiswa-dalam-pengabdian-masyarakat.
- Anwar. 2018. Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(1), 65–79
- Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, Pedoman Operasional PKSA, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011).
- Kasim H. , Jumaeda St. , Saddam H. 2019. Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat

- Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. Kuttab. 1(1) :33-42.
- Ni'mah, R. 2017. Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik. At- Tuhfah: Jurnal Keislaman, 6(1), 99–115
- Syafitri, S. M. 2020. Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 12(2), 135–142
- Syarif, J. 2012. Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa. Jurnal Kajian Kebudayaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” 2005.
- Wikipedia. (2017, November 29). Panti Asuhan. Dipetik Maret 2, 2019, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan.
- Yahya Sulthoni, “Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya” Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1. No. 1. Februari 2013. Diakses 05 April 2022.